

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”, bahwa gambaran secara umum untuk variabel X pada SMP Negeri disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari kecenderungan setiap variabel menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat baik. Variabel Y pada SMP Negeri disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, mempunyai skor rata-rata sebesar 3,34 dan berada pada kriteria sangat baik.

Sedangkan, Variabel X pada SMP Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, mempunyai skor rata-rata sebesar 3,23 dan berada pada kriteria sangat baik dan variabel Y pada SMP Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, mempunyai skor rata-rata sebesar 3,60 dan berada pada kriteria sangat baik pula.

Untuk uji komparasi besaran perbedaan yang dilakukan pada kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri dan Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, karena berdasarkan hasil perhitungan, harga t hitung dengan menggunakan polled varians adalah $-0,103$ dan dikonsultasikan dengan harga t

tabel dengan taraf kesalahan adalah 5% maka harga t tabel adalah 1,98. Sehingga t hitung, berada pada daerah penerimaan H_0 (terletak diantara harga tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini juga terjadi pada besaran perbedaan kompetensi profesional guru, yang hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, karena berdasarkan hasil perhitungan, harga t hitung dengan menggunakan *polled varians* adalah $-0,041$ dan dikonsultasikan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan adalah 5% maka harga t tabel adalah 1,98. Sehingga t hitung, berada pada daerah penerimaan H_0 (terletak diantara harga tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga kedua hipotesis komparatif yang diajukan ditolak karena pada kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hubungan (asosiatif) antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, terdapat hubungan yang positif dan signifikan baik di SMP Negeri maupun SMP Swasta.

Pertama, pada SMP Negeri menghasilkan temuan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,62 yang berdasarkan pedoman inteprestasi menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Kemudian diuji signifikansi dengan menggunakan rumus t – test. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut

sebesar 6,60 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,60 > 1,99$ maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan signifikan. Sedangkan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 39%. Artinya, bahwa meningkat atau menurunnya kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 39% dan selebihnya, 61% ditentukan oleh faktor lain. Selanjutnya, untuk analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan kompetensi profesional guru atas perubahan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang adalah untuk setiap unit perubahan pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,634.

Kedua, pada SMP Swasta menghasilkan temuan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,52 yang berdasarkan pedoman interpretasi menunjukkan tingkat hubungan sedang. Kemudian diuji signifikansi dengan menggunakan rumus t – test. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 4,091 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,091 > 2,014$ maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan signifikan. Sedangkan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 27,1%. Artinya, bahwa meningkat atau menurunnya kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 27,1% dan selebihnya, 72,9% ditentukan oleh faktor lain. Selanjutnya, untuk analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan kompetensi profesional guru atas perubahan kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP

Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang adalah untuk setiap unit perubahan pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,53.

2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi, yaitu:

2.1. Untuk Sekolah

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sekolah (sekolah Negeri maupun Swasta) harus tetap berupaya melaksanakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil yang maksimal. Kebutuhan sekolah yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah dengan memiliki pemimpin yang memenuhi standar kualifikasi kepala sekolah yang dimiliki.

Salah satu standar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepala sekolah yang terdapat dalam undang-undang no. 13 tahun 2007, diantaranya adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru yang pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil penemuan, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan 27,1% di SMP Swasta. Sehingga kepala sekolah harus tetap mempertahankan kondisi ini. Karena hasil penelitian komparasi menyatakan tidak ada perbedaan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta, maka kepala sekolah harus lebih meningkatkan kompetensi manajerialnya agar tidak menjadi kelemahan pada sekolah Negeri maupun Swasta suatu saat nanti.

Faktor yang mendukung terjadinya tidak ada perbedaan, salah satunya adalah proses pembinaan dari pihak-pihak/instansi yang melaksanakan pembinaan pada kepala sekolah seperti pembinaan dari Dinas Pendidikan yang diperlakukan sama, dengan cara dan isi pembinaan yang sama pula baik kepala sekolah negeri maupun swasta.

Selain itu, kepala sekolah melaksanakan peraturan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan anjuran perundang-undangan dan kebijakan yang sama dan secara pelaksanaan pun dapat dikatakan sama. Sehingga, tidak menutup kemungkinan jika kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMP Negeri dan Swasta tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada akhirnya kepala sekolah sendiri lah yang harus menciptakan inovasi dalam perannya sebagai manajer untuk menjadi yang terbaik, seperti menciptakan kebijakan yang bernilai plus dalam mata pelajaran yang terdapat di sekolah atau memberlakukan satu kegiatan yang

akan menjadi ciri pada sekolah tersebut baik di SMP Negeri maupun Swasta.

Kondisi ini juga akan berdampak pada kompetensi profesional guru, sehingga hasil penelitian menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri maupun Swasta. Salah satu faktor yang mendukung adalah proses pembinaan dan pengarahan kepala sekolah yang sama baik secara isi maupun dalam pelaksanaannya. Selain itu juga, dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dapat menjadi hal yang menyeimbangkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta tidak terdapat perbedaan. Dorongan tersebut bisa datang dari dalam atau luar, seperti halnya pada guru SMP Negeri yang harus terus meningkatkan kompetensinya dikarenakan dorongan dari masyarakat yaitu kepercayaan public serta status sekolah yaitu sekolah negeri sehingga harus menciptakan kualitas yang baik agar pencitraan sekolah di masyarakat tetap dipercaya.

Sedangkan untuk sekolah Swasta, dorongan terjadi salah satunya karena kebijakan dalam sistem kontrak tenaga pendidik tidak terkecuali guru. Sehingga guru harus tetap mempertahankan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya agar tetap dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah tersebut. Selain itu dorongan dari luar seperti masyarakat pun mempengaruhi dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah swasta.

2.2. Untuk Kepala Sekolah

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” menghasilkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru baik di SMP negeri dan Swasta. Selain itu, hasil komparasi kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus lebih meningkatkan seluruh standar kompetensi yang harus dimiliki, khususnya kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memanaj dan memimpin sekolah untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Untuk SMP negeri, hendaknya dapat lebih memperhatikan pada indikator *pengorganisasian* untuk terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun jadwal pelajaran per semester dan program pendidikan per tahun atau per semester yang masih rendah dibandingkan dengan indikator dan item-item yang lain.

Untuk SMP swasta, hendaknya dapat lebih memperhatikan indikator *perencanaan* yang mempunyai selisih 0,39 dengan SMP negeri, supaya dapat seimbang dengan indikator lain meskipun indikator *pengorganisasian*, *penggerakan* dan *pengawasan* juga memiliki selisih dengan hasil dari indikator SMP negeri yang rendah.

2.3. Untuk Guru

Hasil studi komparasi kompetensi profesional guru di SMP negeri dan swasta tidak memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal untuk memotivasi guru di SMP negeri maupun swasta agar menjadi guru yang berkualitas dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mengembangkan kemampuan menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil proses belajar mengajar.

Untuk SMP negeri, hendaknya dapat lebih memperhatikan pada indikator *menguasai bahan pengajaran* yang mempunyai selisih 0,43 dengan SMP swasta, supaya dapat seimbang dengan indikator lain, meskipun indikator menguasai landasan kependidikan, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil proses belajar mengajar juga memiliki selisih dengan hasil dari indikator smp negeri yang rendah.

Untuk SMP swasta, hendaknya dapat lebih memperhatikan pada indikator *menyusun program pengajaran* untuk mempelajari aplikasi ilmu lain ke dalam bidang studi yang dipegang, yang masih rendah dibandingkan dengan indikator dan item-item yang lain.

2.4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, baik dalam prosedur, teori, proses maupun hasilnya. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan cara observasi dan wawancara yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian dilakukan dengan mengkaji lebih mendalam berbagai kondisi hubungan dan berbagai permasalahan tentang komparasi kompetensi manajerial kepala sekolah maupun kompetensi profesional guru.

Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru, serta komparasi kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dapat dilakukan pada jenjang SMA/SMK bahkan perguruan tinggi sekalipun dengan jenis, sifat dan karakteristik yang lebih spesifik lagi dan menggunakan indikator-indikator berdasarkan dari kompetensi masing-masing yang harus dimiliki yang sesuai dengan kualifikasi jenjang pendidikan.